

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Kekurangan gizi akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan, menurunkan daya tahan tubuh yang berakibat meningkatnya angka kesakitan dan kematian (Amos, 2000). Gizi kurang pada balita tidak hanya menimbulkan gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga mempengaruhi kecerdasan dan produktivitas ketika dewasa. Pertumbuhan dapat terganggu karena tidak tercapainya surplus nitrogen (Atmojo dan Surjono, 1998 dalam Handayani, Mulasari, dan Nurdianis, 2008; Barnes dan Curran, 2000).

Jika gizi kurang tidak segera ditangani maka dikhawatirkan akan berkembang menjadi gizi buruk. Menurut *Engel, Manon dan Haddad* (1997) anak balita yang mengalami gizi kurang salah satunya disebabkan oleh kurangnya kepedulian ibu dalam mengasuh anak terutama dalam pemberian makanan.

Berdasarkan Riskesda 2013 secara nasional, prevalensi berat-kurang pada tahun 2013 adalah 19,6 persen, terdiri dari 5,7 persen gizi buruk dan 13,9 persen gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 dan tahun 2010 terlihat meningkat. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 5,4 persen tahun 2007, 4,9 persen pada tahun 2010, dan 5,7 persen tahun 2013. Sedangkan prevalensi gizi kurang naik sebesar 0,9 persen dari 2007 dan 2013.

Berdasarkan survei data status gizi menurut jenis kelamin dan kecamatan di Kabupaten Jember tahun 2012 dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, kecamatan Panti merupakan kecamatan yang memiliki balita gizi kurang paling banyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Balita di Wilayah Kerja Panti terdapat 602 balita gizi kurang dengan jenis kelamin laki-laki dan balita jenis kelamin perempuan berjumlah 904 balita yang mengalami gizi kurang. Jumlah dari keseluruhan balita yang mengalami gizi kurang di Wilayah Kerja Panti Kabupaten Jember sejumlah 1506 balita.

Data dari Puskesmas Panti, di Wilayah Kerja Panti prevalensi gizi kurang pada tahun 2014 sampai dengan bulan Agustus terdapat 48 balita yang mengalami gizi kurang, dari 48 balita yang mengalami gizi kurang berumur 6–24 bulan. Balita yang mengalami gizi kurang dari keluarga kurang mampu (gakin) sejumlah 6 balita. Dari keluarga mampu (non gakin) sejumlah 42 balita penyandang gizi kurang.

Menurut Khomsan (2003), usaha positif yang dapat dilakukan untuk menanggulangi masalah ini adalah menyelenggarakan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) secara gratis, disamping itu perlu ditingkatkan pengetahuan ibu tentang makanan yang bergizi. PMT dapat berupa makanan lokal atau makanan pabrik seperti susu dan biskuit (PERSAGI, 2009). PMT dimaksudkan untuk memberikan tambahan asupan gizi bagi balita sehingga pertumbuhannya membaik dan berat badannya dapat meningkat.

Salah satu bahan pangan lokal yang bisa dijadikan PMT adalah beras merah. Suardi (2005) menyebutkan bahwa beras merah mengandung protein, asam lemak tidak jenuh, beta-sterol, camsterol, stigma sterol, isovlavones, sapoin, Zn, Fe, lovastin, dan mevinolin-HMG-CoA. Kandungan beras merah sangat bermanfaat bagi tubuh, diantaranya kulit ari beras merah tersebut mengandung zat-zat gizi yang sangat penting bagi tubuh, didalam kulit ari tersebut kaya akan serat dan minyak alami. Serat tidak hanya mengenyangkan, namun juga mencegah berbagai macam penyakit saluran pencernaan. Manfaat lain dari serat, yakni dapat meningkatkan perkembangan otak dan menurunkan kolesterol darah. Sementara itu lemak dalam kulit ari kebanyakan merupakan lemak esensial, yang sangat dibutuhkan untuk perkembangan otak anak. Disamping itu beras merah pun lebih unggul dalam hal kandungan vitamin dan mineral dari pada beras putih. Beras merah mengandung tiamin (vitamin B1) yang diperlukan untuk mencegah beri-beri pada bayi. Zat besinya juga lebih tinggi, membantu bayi usia 6 bulan keatas yang asupan zat besinya dari ASI sudah tidak cukup lagi mencukupi kebutuhan tubuh. Belum lagi vitamin dan mineral-mineral penting lainnya. Padi beras merah sangat baik untuk daerah rawan pangan khususnya masyarakat yang berstatus kurang gizi. Padi beras merah dengan kadar protein tinggi sangat bermanfaat

dalam perbaikan gizi masyarakat, kandungan pati bagus untuk pertumbuhan balita (Suardi, 2005). Gizi kurang membutuhkan asupan energi dan protein yang tinggi. Selain dibutuhkan asupan energi dan protein yang tinggi, gizi kurang juga membutuhkan zat gizi mikro seperti Fe, Vitamin A, Zn dan iodium (Supariasa, 2002). Dalam beras merah memiliki kandungan protein tinggi, serta Fe dan Zn yang dibutuhkan untuk memperbaiki status gizi pada balita.

Beras merah selain dijadikan bubur juga dapat dijadikan makanan tambahan pemulihan dengan dilakukan proses penepungan, yang dapat dibuat adalah cookies. Pertimbangan pemilihan bentuk makanan berupa cookies ini karena banyak jenis makanan pemulihan yang berupa cookies. Disamping daya tarik cookies adalah makanan yang mempunyai daya simpan yang lebih lama, enak dan dapat dibuat dalam berbagai bentuk (Manley, 1983).

Dari latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Cookies Beras Merah Terhadap Peningkatan Status Gizi Balita Gizi Kurang di Wilayah Kerja Panti Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) *cookies* beras merah terhadap peningkatan status gizi balita gizi kurang.

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian makanan tambahan cookies beras merah terhadap peningkatan status gizi balita gizi kurang.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis perbedaan status gizi balita sebelum dan sesudah diberikan *cookies* beras merah di Wilayah Kerja Panti Kabupaten Jember.
- b. Menganalisis perbedaan status gizi antara kelompok intervensi dan kontrol setelah diberikan *cookies* beras merah.

- c. Menganalisis pengaruh pemberian cookies beras merah terhadap asupan energi.
- d. Menganalisis pengaruh pemberian cookies beras merah terhadap asupan protein.
- e. Menganalisis pengaruh asupan energi terhadap status gizi.
- f. Menganalisis pengaruh asupan protein terhadap status gizi.
- g. Menganalisis pengaruh pemberian cookies terhadap status gizi.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk :

- 1. Peneliti
 - a. Menerapkan ilmu yang telah didapat kedalam kehidupan sosial sekaligus dapat mengetahui status gizi subjek secara langsung dari data primer.
 - b. Menambah wawasan peneliti tentang Gizi secara khusus
- 2. Pasien

Dengan diketahuinya status gizi balita setelah diberikan makanan tambahan *cookies* beras merah, maka dapat ditentukan tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan/mempertahankan status gizi menjadi yang lebih baik.
- 3. Masyarakat

Sebagai sumber informasi dan pertimbangan senantiasa berswadaya menyukseskan program PMT.